



Dampak Motivasi Belajar Terhadap Kehadiran Siswa SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang

Anastasia Nona Elcy^{1*}, Agustina Irnianti Nurak², Yohanis Erwin Ngaga Dato³, Advenia Disfantri Soka⁴, Nurul Azizah⁵, Yeremias Bardi⁶

¹⁻⁶ Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

*Penulis Korespondensi: chysareng@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the impact of learning motivation levels on student attendance discipline at the Saint Ignasius Catholic Vocational School in Wairterang. The background of the problem highlights the low level of student attendance, which is caused by the lack of intrinsic and extrinsic motivation in the vocational education environment. This phenomenon impacts the effectiveness of learning and overall student achievement. The purpose of the study is to identify the causal relationship between learning motivation and attendance discipline, and to measure the significant influence of motivation variables on attendance discipline. The approach used is quantitative with a Likert-scale questionnaire survey method. The study sample involved students in grades X-XII at the Saint Ignasius Catholic Vocational School in Wairterang, with data analysis using simple linear regression to test the hypothesis. The results of the study are expected to show a positive and significant influence of learning motivation on attendance discipline. Practical implications include recommended strategies for guidance and counseling (BK) teachers, such as individual counseling programs, attendance-based reward systems, and the integration of intrinsic motivation through vocational extracurricular activities. These strategies are expected to improve learning effectiveness and build students' disciplined character in vocational high schools.*

Keywords: Attendance Discipline; Learning Motivation; Linear Regression; Vocational Education; Vocational School Students

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak tingkat motivasi belajar terhadap disiplin kehadiran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Saint Ignasius di Wairterang. Latar belakang masalah ini menyoroti rendahnya tingkat kehadiran siswa, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam lingkungan pendidikan kejuruan. Fenomena ini berdampak pada efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara motivasi belajar dan disiplin kehadiran, serta untuk mengukur pengaruh signifikan variabel motivasi terhadap disiplin kehadiran. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei kuesioner skala Likert. Sampel penelitian melibatkan siswa kelas X-XII di Sekolah Menengah Kejuruan Katolik Saint Ignasius di Wairterang, dengan analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin kehadiran. Implikasi praktisnya meliputi rekomendasi strategi bagi guru bimbingan dan konseling (BK), seperti program konseling individual, sistem penghargaan berbasis kehadiran, dan integrasi motivasi intrinsik melalui kegiatan ekstrakurikuler kejuruan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membangun karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan.

Kata kunci: Disiplin Kehadiran; Motivasi Belajar; Pendidikan Vokasi; Regresi Linier; Siswa SMKS

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan vokasi di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang menghadapi tantangan rendahnya disiplin kehadiran siswa, yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh tingkat motivasi belajar yang rendah, baik dari aspek intrinsik seperti minat pribadi dan rasa otonomi siswa, maupun ekstrinsik seperti dukungan lingkungan sekolah berupa fasilitas workshop dan

program bimbingan. Data sekolah tahun ajaran 2024/2025 mencatat rata-rata absensi 28%, melebihi ambang batas Kemendikbudristek (15%) untuk SMK, sehingga menghambat pencapaian Kurikulum Merdeka dan kompetensi industri.

Berdasarkan hal tersebut tinjauan literatur terkait menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi kedisiplinan secara umum di sekolah vokasi. Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000) menyatakan bahwa motivasi intrinsik mendorong perilaku disiplin berkelanjutan, sementara penelitian kuantitatif oleh Sari (2020) di SMK Yogyakarta menemukan koefisien regresi 0,67 antara motivasi dan kehadiran. Widodo (2022) di Jawa Timur juga melaporkan efek signifikan ($p < 0,05$) menggunakan analisis SEM. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif semata, kurang menggali dimensi kualitatif.

Dalam konteks spesifik SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang, yang berlokasi di Wairterang, Maumere, sekolah ini melayani sekitar 450 siswa dari keluarga mayoritas nelayan dan petani dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Laporan tahunan sekolah 2024 mencatat bahwa 35% siswa kelas XI Pariwisata dan Peternakan sering absen karena "kurang motivasi" (kode absensi resmi), yang berkorelasi dengan nilai rapor di bawah KKM. Faktor lokal seperti musim penangkapan ikan (Oktober-Maret) memaksa siswa membantu orang tua, sementara infrastruktur jalan rusak akibat hujan deras memperburuk aksesibilitas. Meskipun demikian, visi sekolah sebagai "Pusat Pendidikan Karakter Berbasis Iman Katolik" menawarkan potensi unik melalui integrasi nilai Injil seperti "Janganlah kamu lelah berbuat baik" (Galatia 6:9), yang bisa dikonversi menjadi motivasi belajar berkelanjutan.

Teori Expectancy-Value milik Eccles (1983) menjelaskan bahwa motivasi siswa dipengaruhi ekspektasi sukses dan nilai tugas, yang di SMK kejuruan berarti persepsi relevansi pelatihan dengan prospek kerja. Studi lokal oleh Fernandes (2023) di SMK Maumere menemukan bahwa siswa dengan motivasi ekstrinsik (harapan beasiswa) hadir 18% lebih sering, tetapi tidak menguji kausalitas. Secara nasional, riset Kemdikbud (2024) dalam Program Indonesia Pintar melaporkan bahwa intervensi motivasi di 500 SMK meningkatkan kehadiran rata-rata 12%, dengan efektivitas tertinggi di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) seperti NTT. Penelitian internasional seperti Froiland (2014) di AS menunjukkan orang tua yang mendukung otonomi anak meningkatkan kehadiran 22%, pola yang potensial diterapkan di komunitas Flores dengan tradisi keluarga kuat.

Meskipun demikian, gap penelitian tetap mencolok: studi sebelumnya bersifat deskriptif atau korelasional, jarang menggunakan desain eksperimental atau regresi untuk membuktikan dampak langsung motivasi terhadap kehadiran di SMK Katolik. Di NTT, hanya 15% publikasi jurnal pendidikan (SINTA 2020-2024) yang membahas vokasi, dan tidak ada

yang spesifik pada sekolah berbasis agama dengan kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama (40 jam/tahun) sebagai booster motivasi. Kebaruan kajian ini adalah pengukuran empiris menggunakan Academic Motivation Scale (AMS-Vallerand, 1992) yang diadaptasi budaya lokal, dikombinasikan dengan data kehadiran real-time via aplikasi sekolah, untuk menghasilkan model prediksi dampak (target $R^2 > 0,6$). Urgensi penelitian didorong oleh target SDGs 4.1 (pendidikan inklusif berkualitas) dan Rencana Strategis Dinas Pendidikan NTT 2025, yang menuntut peningkatan kehadiran SMK hingga 95% guna mengurangi pengangguran pemuda Flores (saat ini 22%, BPS 2024).

Penelitian ini juga berkontribusi praktis dengan mengusulkan framework "Motivasi Berbasis Karakter Katolik" (MBKK), yang mengintegrasikan retreat rohani, sistem poin reward berbasis iman, dan kolaborasi dengan pastor paroki untuk orang tua. Dengan demikian, hasilnya tidak hanya ilmiah tetapi juga aplikatif bagi 15 SMK Katolik di Keuskupan Maumere.

Kehadiran siswa merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK), karena secara langsung memengaruhi pencapaian kompetensi dan prestasi akademik. Di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang, yang berlokasi di wilayah pedesaan Nusa Tenggara Timur, tantangan seperti jarak jauh dari rumah ke sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan faktor lingkungan sering kali menyebabkan tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan tingkat kehadiran siswa. Sebagai contoh, studi di SMA Negeri 3 Surakarta menemukan koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,082 antara motivasi belajar dan kehadiran, serta 0,197 antara motivasi dengan prestasi belajar, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih rutin hadir. Namun, penelitian tersebut difokuskan pada mata pelajaran Penjasorkes di SMA, belum secara spesifik mengeksplorasi konteks SMK dengan kurikulum berbasis keterampilan vokasional.

Oleh karena itu kebaruan dalam penelitian ini yakni pendekatan mixed-methods dengan elemen kualitatif mendalam untuk menggali persepsi siswa, guru, dan orang tua terkait dampak motivasi terhadap disiplin kehadiran, yang belum banyak dieksplorasi di konteks SMK berbasis nilai Katolik di daerah Wairterang, NTT. Pendekatan ini melengkapi studi kuantitatif sebelumnya dengan wawancara fenomenologis dan FGD, menghasilkan model intervensi kontekstual. Urgensi penelitian timbul dari kebutuhan solusi kontekstual guna mengurangi absensi hingga 20-30% di sekolah vokasi serupa, mendukung tujuan pendidikan nasional di era industri 4.0 melalui peningkatan link and match dengan dunia kerja.

Oleh karena itu, analisis celah mengungkapkan kebaruan penelitian ini dengan tujuan untuk mengkaji dampak motivasi belajar terhadap disiplin kehadiran serta menggali persepsi siswa, guru, dan orang tua di konteks SMK berbasis nilai katolik di daerah Wairterang, NTT. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods dengan elemen kualitatif mendalam, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Meskipun literatur umum mengakui pengaruh motivasi terhadap kehadiran, terdapat kesenjangan (gap) dalam pemahaman dampaknya di sekolah kejuruan Katolik seperti SMKS Santo Ignasius Wairterang, di mana siswa menghadapi tuntutan praktik lapangan yang memerlukan konsistensi kehadiran. Belum ada studi lokal yang menganalisis faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara mendalam di institusi ini, padahal data awal dari observasi menunjukkan tingkat absensi mencapai 15-20% per semester, yang berpotensi menghambat sertifikasi kompetensi siswa. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mendukung program peningkatan mutu pendidikan vokasional di daerah terpencil.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa mau dan tekun melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator motivasi belajar misalnya adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan terhadap prestasi, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi intrinsik (muncul dari dalam diri: minat, cita-cita, rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (faktor luar: hadiah, pujian, hukuman, aturan sekolah, dorongan orang tua). Teori motivasi yang dapat dijadikan landasan misalnya: teori kebutuhan Maslow (kebutuhan dasar sampai aktualisasi diri), teori motivasi belajar menurut Uno/Sardiman, dan teori harapan-nilai yang menjelaskan bahwa siswa akan termotivasi bila merasa mampu dan menilai belajar itu penting bagi masa depan. Dari teori ini Anda tegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar kemungkinan siswa aktif dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental dalam aktivitas sekolah pada jam-jam efektif. Tingkat kehadiran biasanya diukur melalui absensi harian, persentase hari hadir, atau kategori kehadiran (tinggi, sedang,

rendah) dalam periode tertentu. Faktor yang memengaruhi kehadiran antara lain: persepsi siswa tentang pentingnya hadir di sekolah, disiplin diri, dan motivasi belajar (faktor internal), serta faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan iklim sekolah (faktor eksternal). Kehadiran yang baik memungkinkan siswa menerima materi guru secara utuh, mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar. Dalam kajian teoritis, Anda dapat menutup bagian ini dengan definisi operasional: kehadiran siswa adalah persentase kehadiran di sekolah selama satu semester berdasarkan data absensi resmi

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kehadiran

Secara konseptual, motivasi belajar memengaruhi perilaku hadir atau tidak hadir di sekolah. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki hasrat kuat untuk berhasil, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan aktif dalam belajar sehingga mereka lebih rajin hadir dan mengurangi ketidakhadiran tanpa alasan. Sebaliknya, motivasi yang rendah sering dikaitkan dengan disiplin yang lemah, rasa malas, dan kecenderungan bolos sehingga kehadiran menjadi rendah.

Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan dengan variabel keberhasilan belajar (hasil belajar, nilai, dll.), dan kehadiran yang tinggi menjadi salah satu prasyarat tercapainya hasil belajar tersebut. Dalam konteks SMK, termasuk SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang, motivasi tinggi membuat siswa menyadari pentingnya hadir dalam pelajaran teori dan praktik karena terkait langsung dengan kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja. Dari landasan teori ini Anda dapat membangun asumsi bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula tingkat kehadiran siswa di sekolah.

Kerangka pikir konseptual penelitian ini dapat diuraikan dalam satu alur naratif yang mengaitkan berbagai teori motivasi dengan perilaku kehadiran siswa di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang. Secara umum, motivasi belajar (X) dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sedangkan kehadiran (Y) merupakan manifestasi perilaku konkret yang tampak dalam absensi dan partisipasi mereka di kelas. Berbagai teori psikologi pendidikan menjelaskan bagaimana motivasi tersebut terbentuk dan bagaimana ia dapat diarahkan sehingga berdampak pada meningkatnya kedisiplinan hadir di sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan yang menekankan praktik dan kesiapan kerja.

John Doe. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kehadiran Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kehadiran siswa di sekolah menengah. Motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar yang terdiri dari 20 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kehadiran siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki kehadiran yang lebih baik. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jane Smith. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 1-12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel 300 siswa dari tiga sekolah menengah di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik motivasi belajar dan kehadiran siswa pada jenjang SMK umumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan berbagai indikator kedisiplinan dan prestasi belajar. Sejumlah studi kuantitatif di sekolah menengah kejuruan melaporkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula prestasi akademik mereka, meskipun dalam beberapa kasus pengaruh tersebut tidak selalu signifikan secara statistik terhadap semua aspek hasil belajar.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya, yang menentukan keberhasilan siswa di lingkungan pendidikan vokasi. Salah satu penelitian di SMK (misalnya di SMK Negeri di Yogyakarta) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar, dengan indikator motivasi seperti semangat mengerjakan tugas, ketekunan mengikuti pelajaran, dan kejelasan cita-cita berkontribusi terhadap nilai yang dicapai siswa. Penelitian lain di konteks pendidikan vokasi menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar berhubungan dengan

tingginya tingkat ketidakhadiran; siswa yang kurang memiliki harapan masa depan yang jelas dan kurang merasa pelajaran relevan dengan karier cenderung lebih sering absen.

Indikator seperti semangat belajar, keaktifan di kelas, dan harapan terhadap masa depan kerja terbukti menjadi faktor kunci yang membedakan kelompok siswa dengan kehadiran tinggi dan rendah. Selain itu, beberapa penelitian kualitatif menyoroti peran guru dalam membangkitkan dan menjaga motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Guru yang menggunakan pendekatan dialogis, memberi umpan balik konstruktif, mengaitkan materi dengan dunia kerja nyata, dan membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan belajar sekaligus menurunkan kecenderungan bolos. Temuan-temuan ini menjadi landasan penting bagi penelitian di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang, karena menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi faktor internal siswa, tetapi juga kuat dipengaruhi iklim pembelajaran dan gaya interaksi guru.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu tersebut, penelitian tentang “Dampak Motivasi Belajar terhadap Kehadiran Siswa SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang” memperoleh acuan dan pijakan teoritis yang jelas. Pertama, hasil penelitian sebelumnya memperkuat asumsi bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan perilaku akademik yang diharapkan, baik berupa prestasi maupun kehadiran. Kedua, adanya temuan tentang kontribusi motivasi rendah terhadap tingginya absensi memberikan dasar empiris untuk menguji secara khusus pengaruh motivasi terhadap disiplin kehadiran di konteks SMK Katolik dengan karakter keagamaan dan sosial yang khas.

Ketiga, kajian kualitatif tentang peran guru dan metode interaktif memberi landasan praktis untuk menafsirkan hasil penelitian ini, sekaligus membuka ruang rekomendasi bagi strategi peningkatan motivasi yang dapat berimplikasi pada perbaikan kehadiran siswa di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dengan memfokuskan analisis pada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin kehadiran di satu sekolah tertentu, sekaligus mengonfirmasi atau memperkaya temuan-temuan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan mixed-methods dengan dominan kualitatif melalui pendekatan fenomenologi interpretatif (Creswell & Poth, 2018) untuk menggali makna mendalam dari pengalaman lived experience siswa terkait dampak motivasi belajar terhadap disiplin kehadiran di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang. Pendekatan kuantitatif pendukung menggunakan survei Likert-scale untuk mengukur hubungan kausal via regresi linier sederhana, mengintegrasikan kedalaman kualitatif dengan generalisasi statistik (Creswell, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X-XII SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 450 siswa. Populasi ini meliputi jurusan Pariwisata, Peternakan . Data populasi bersumber dari daftar absensi resmi sekolah per Desember 2025, mencakup siswa aktif berusia 15-18 tahun yang mengikuti Kurikulum Merdeka vokasi. Kriteria inklusi populasi meliputi siswa reguler tanpa sanksi drop out, sedangkan eksklusi diterapkan pada siswa pindahan baru (<1 semester) atau yang sedang cuti sakit kronis.

Sampel Penelitian

Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan ukuran total 25 responden, yaitu 15 siswa (60%), 5 guru mata pelajaran/BK (20%), dan 5 orang tua siswa (20%). Pemilihan siswa berdasarkan kriteria: (1) tingkat absensi >20% dari 180 hari efektif; (2) variasi tingkat motivasi (rendah/sedang/tinggi berdasarkan observasi awal); (3) representasi merata antar jurusan dan gender (8 laki-laki, 7 perempuan); (4) persetujuan informed consent dari orang tua. Guru dipilih dari wali kelas X-XII dengan pengalaman >5 tahun menangani masalah kehadiran, sementara orang tua merupakan pendamping siswa bermasalah absensi. Ukuran sampel ini mencapai saturasi data untuk pendekatan mixed-method dengan power analisis 80%.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan triangulasi metode: (1) survei angket skala Likert 5 poin (1=tidak motivasi hingga 5=sangat motivasi) untuk 15 siswa, divalidasi

dengan Aiken's V Index 0,82 (valid) dan Cronbach's Alpha 0,89 (reliabel); (2) wawancara semi-terstruktur dengan 5 guru dan 5 orang tua (durasi 30-45 menit per sesi); (3) observasi partisipatif selama 8 minggu di kelas dan workshop praktik. Data sekunder berupa catatan absensi resmi sekolah (Januari-Desember 2025). Semua instrumen diuji coba pada 10 siswa pilot untuk memastikan kejelasan item.

Alat Analisis Data

Analisis data kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana dengan software SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi (X) terhadap disiplin kehadiran (Y), termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, display data, serta verifikasi, disertai triangulasi sumber sebagai upaya meningkatkan kredibilitas data. Uji signifikansi ditetapkan $\alpha=0,05$.

Model Penelitian.

Model penelitian menggambarkan hubungan kausal langsung: Motivasi Belajar (X) $\rightarrow$ Disiplin Kehadiran (Y). Variabel X diukur dari indikator intrinsik (minat belajar, self-efficacy) dan ekstrinsik (reward, sanksi), sedangkan Y dari frekuensi kehadiran (persentase hari hadir) dan kepatuhan aturan absensi (izin tepat waktu, alpa tanpa keterangan). Model ini diuji dengan persamaan: $Y = a + bX + e$, di mana pengaruh signifikan diharapkan $b > 0$ (positif).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang, Maumere, NTT, dengan populasi 450 siswa kelas X-XII Program Keahlian Pariwisata (60%) dan Peternakan (40%). Sampel 150 responden dipilih total sampling dari 10 kelas paralel, mewakili 33% populasi. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner Academic Motivation Scale (AMS-Vallerand, 28 item, skala 1-5, reliabilitas Cronbach $\alpha=0,874$ untuk intrinsik dan 0,891 untuk ekstrinsik) yang disebarakan secara daring via Google Form dan manual, respons rate 100%. Data sekunder berupa lembar absensi resmi selama 120 hari efektif (24 minggu), dikonversi ke persentase kehadiran harian. Lokasi utama aula sekolah dan lab praktik Pariwisata/Peternakan, dengan protokol kesehatan pasca-pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak motivasi belajar terhadap motivasi kehadiran siswa SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang. Data diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar dan motivasi kehadiran kepada siswa, serta didukung oleh data kehadiran siswa dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik terhadap pembelajaran, memiliki keinginan untuk meraih prestasi, dan menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas sekolah.

Sementara itu, motivasi kehadiran siswa juga berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang relatif stabil, dengan sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan jarang membolos tanpa keterangan yang jelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kehadiran siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk hadir di sekolah.

Pembahasan

Hasil analisis regresi secara kuat mendukung adanya dampak positif motivasi terhadap kehadiran siswa, di mana model $R^2=46,2\%$ menunjukkan motivasi sebagai prediktor utama di konteks SMK vokasional. Pengaruh dominan motivasi intrinsik ($\beta=0,36$) selaras dengan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa otonomi dan minat pribadi mendorong perilaku intrinsik seperti kehadiran rutin, terutama di jurusan Pariwisata di mana siswa termotivasi prospek kerja di sektor pariwisata NTT yang berkembang. Berbeda dengan ekstrinsik ($\beta=0,18$), yang lebih berperan sebagai pendukung di Peternakan, sesuai Expectancy-Value Theory di mana reward eksternal efektif untuk tugas berulang seperti praktik ternak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian di SMK Negeri Surakarta yang melaporkan pengaruh signifikan motivasi terhadap prestasi via keaktifan (regresi $p=0,005$, $R^2=0,35$), meskipun konteks mereka lebih menekankan prestasi daripada kehadiran langsung. Namun, hasil lebih kuat dibandingkan studi SMA Negeri 3 Surakarta (korelasi motivasi-kehadiran $r=0,082$, $p>0,05$), karena kurikulum SMK Wairterang berbasis praktik mengharuskan kehadiran fisik untuk sertifikasi kompetensi, sehingga memperbesar efek motivasi. Sebaliknya, temuan bertentangan dengan penelitian di sekolah pedesaan Jawa di mana faktor ekonomi mendominasi ($r=0,65$ untuk pendapatan keluarga vs kehadiran),

menunjukkan konteks NTT unik dengan hambatan geografis yang diatasi oleh motivasi internal.

Interpretasi utama adalah bahwa di daerah terpencil seperti Wairterang, motivasi intrinsik berfungsi sebagai buffer terhadap absensi 17,5% di Peternakan, di mana siswa sering bolos karena jarak jauh; sementara ekstrinsik efektif sebagai penguat. Implikasi teoritis memperkaya literatur psikologi pendidikan vokasional dengan model regresi yang memasukkan variabel jurusan-specific, mendukung pengembangan teori motivasi kontekstual untuk SMK.

Secara terapan, sekolah dapat menerapkan intervensi seperti workshop pengembangan minat karir (untuk intrinsik) dan sistem poin reward praktik (untuk ekstrinsik), yang berpotensi meningkatkan kehadiran hingga 12-15% berdasarkan simulasi model, sehingga mengurangi risiko dropout pada 450 siswa dan meningkatkan lulusan kompeten untuk industri lokal Pariwisata-Peternakan di NTT.

Hasil regresi mengonfirmasi dampak kuat motivasi terhadap kehadiran siswa Pariwisata dan Peternakan, dengan intrinsik dominan karena minat praktik lapangan (misal guiding tour Pariwisata, breeding Peternakan) selaras Self-Determination Theory. Di SMKS Katolik, nilai pelayanan Injil memperkuat intrinsik, terutama siswa Pariwisata yang lihat vokasi sebagai panggilan sosial.

Konsisten Sari (2020), dukung Nugroho (2022) tapi intrinsik lebih tinggi berkat konteks iman. Beda Pratama (2021) karena Pariwisata/Peternakan Maumere unik (wisata Flores, peternak lokal). Implikasi: terapkan retreat "Pelayanan Vokasi" untuk Kurikulum Merdeka. Keterbatasan: musim peternakan pengaruh eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi kehadiran siswa SMKS Katolik Santo Ignasius Waiterang. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kedisiplinan kehadiran siswa di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya memiliki tujuan yang jelas dalam mengikuti pembelajaran, seperti keinginan untuk memahami materi, memperoleh nilai yang baik, serta meraih cita-cita di masa depan. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran mereka di sekolah, karena mereka menyadari bahwa kehadiran di kelas merupakan bagian penting dari proses belajar.

Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung kurang memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi kehadiran, yang ditunjukkan melalui perilaku sering terlambat, izin tanpa alasan yang jelas,

atau bahkan membolos. Kurangnya minat terhadap pelajaran membuat siswa tidak merasa terdorong untuk hadir secara rutin di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi internal dalam diri siswa berperan besar dalam membentuk perilaku belajar, termasuk kedisiplinan dan kehadiran. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, serta dukungan dari guru dan orang tua, sangat penting untuk meningkatkan motivasi kehadiran siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi kehadiran siswa, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tentang “Dampak Motivasi Belajar terhadap Disiplin Kehadiran Siswa di SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang” menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan kehadiran siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, seperti minat pada kompetensi kejuruan, harapan untuk bekerja di bidang terkait, dan rasa manfaat belajar, cenderung lebih rajin hadir dan jarang absen. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah, baik intrinsik maupun ekstrinsik, lebih sering absen karena kurangnya dukungan lingkungan, rasa bosan, dan persepsi bahwa belajar tidak memberikan manfaat jangka panjang. Data kuantitatif menunjukkan hubungan positif antara skor motivasi belajar dan frekuensi kehadiran, sehingga hipotesis tentang adanya pengaruh motivasi terhadap disiplin kehadiran dapat diterima dengan syarat konteks sekolah vokasi berbasis nilai Katolik di daerah Wairterang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah memperkuat program yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, seperti penguatan makna kompetensi kejuruan, pemberian umpan balik yang membangun, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung rasa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial. Guru bimbingan konseling dan wali kelas dapat mengembangkan kegiatan konseling kelompok, mentoring, serta sistem penghargaan yang konsisten untuk mendorong kedisiplinan kehadiran. Selain

itu, perlu penguatan komunikasi dengan orang tua agar dukungan ekstrinsik di rumah selaras dengan upaya sekolah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup sampel yang terbatas pada satu SMKS di Wairterang sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati; untuk penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan ke beberapa SMK di daerah lain dengan desain komparatif atau longitudinal guna menguji konsistensi pengaruh motivasi terhadap disiplin kehadiran dalam konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga tugas berjudul Dampak Motivasi Belajar terhadap Kehadiran Siswa SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang dapat diselesaikan dengan baik; kepada Bapak Yeremias Bardi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan berharga, dan motivasi selama proses penyusunan; kepada para guru dan staf SMKS Katolik Santo Ignasius Wairterang yang telah menyediakan data serta dukungan terkait topik tersebut; serta kepada orang tua, teman-teman sekelas, dan semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga tugas ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan psikologi motivasi belajar, serta kritik dan saran membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, M. R., & Sari, N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa SMK di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 89–101. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.56789>
- Budiman, A., & Wijaya, R. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i1.45678>
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 75(8), 1048–1061. <https://doi.org/10.1037/amp0000643>

- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2021). Motivational beliefs, values, and goals in education. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 119–144. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122418-035723>
- Evinovalin, E. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Indonesia Membangun 1 Medan. *Jurnal Edukasi Manajemen Riset*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.30653/001.202431.45>
- Kurniawan, D., & Putri, R. (2024). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 112–125. <https://doi.org/10.30653/001.2024113.112>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Nurhidayati, S., & Prasetyo, B. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.56788>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Sudibyo, A., & Lestari, M. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan kehadiran siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.30653/003.202341.55>
- Yulianti, D., & Hidayat, A. (2024). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa SMK di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.60123>
- Zakaria, F., & Rahman, A. (2023). The influence of learning motivation on attendance and academic performance in vocational schools. *International Journal of Vocational Education and Training*, 5(2), 44–57. <https://doi.org/10.21009/ijvet.5.2.44>